

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masalah pertumbuhan penduduk yang cepat adalah merupakan masalah yang penting karena dapat menyebabkan berbagai macam problema, diantaranya problema sosial dan ekonomi dengan segala akibatnya. Untuk mengatasi masalah ini maka harus dicarikan jalan keluarnya atau setidaknya dihambat agar tidak merupakan masalah yang serius, karena pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan lapangan pekerjaan yang memadai maka akan menimbulkan beberapa akibat, salah satu diantaranya adalah akan mengakibatkan tekanan yang berat terutama pada penyediaan tempat tinggal (perumahan). Masalah perumahan adalah suatu masalah yang termasuk klasifikasi kebutuhan primer yang tidak dapat ditunda tunda, makin banyak yang memerlukan tempat tinggal makin banyak pula tanah yang diperlukan untuk kebutuhan itu. Pertumbuhan penduduk yang cepat berarti menyebabkan meningkatnya jumlah bangunan yang berakibat harga tanah semakin mahal. Areal tanah yang diperlukan untuk bangunan yang semakin mahal itu melahirkan berbagai cara untuk dapat bertempat tinggal, diantaranya mereka yang sudah menikah tetapi masih kumpul dengan keluarga orang tuanya atau dengan keluarga saudara. Berpola tempat tinggal demikian tentunya akan menimbulkan banyak masalah.

Dan untuk mengatasi semua masalah ini pemerintah menganjurkan agar supaya penduduk Indonesia ikut melaksanakan salah satu programnya yaitu program keluarga berencana.

Untuk melaksanakan program keluarga berencana dalam mencapai keluarga yang sehat dan sejahtera serta meningkatkan taraf hidupnya maka perlu diadakannya peneliti

an yaitu untuk mengetahui pola tempat tinggal, macam pekerjaan, pendidikan, umur pertama menikah, jumlah anak serta pengetahuan, sikap dan praktek keluarga berencana di Desa Pelutan, Kabupaten Pematang.

1.2. Komposisi Penduduk Desa Pelutan

Komposisi penduduk yang akan diperlihatkan di sini adalah komposisi penduduk Desa Pelutan pada tahun 1985 yang digolongkan menurut umur, jenis kelamin, sex ratio agama serta piramida penduduk.

1.2.1. Komposisi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin serta sex ratio.

Dibawah ini memperlihatkan tabel jumlah penduduk Desa Pelutan pada tahun 1985 yang dibedakan pria dan wanita serta digolongkan menurut kelompok umur, sex ratio.

=====	=====	=====	=====	=====	=====
!Kelompok ! laki-laki! Perempuan! Sex ratio! Jumlah !					
UMUR					
! 0 - 4 !	1601	! 1456	! 109,96	! 3057	!
! 5 - 9 !	1441	! 1517	! 94,99	! 2958	!
! 10 - 14 !	1237	! 1143	! 108,22	! 2380	!
! 15 - 19 !	1760	! 1815	! 96,97	! 3575	!
! 20 - 24 !	1150	! 1225	! 93,88	! 2375	!
! 25 - 29 !	957	! 1090	! 87,80	! 2047	!
! 30 - 39 !	891	! 1095	! 81,37	! 1986	!
! 40 - 49 !	792	! 1039	! 76,23	! 1831	!
! 50 - 59 !	119	! 336	! 35,42	! 455	!
! 60 + !	142	! 170	! 83,53	! 312	!
! Jumlah !	10090	! 10886	! 92,69	! 20976	!
=====	=====	=====	=====	=====	=====

Dimana sex ratio rumusnya adalah :

$$= \frac{P_m}{P_f} \times 100$$

P_m = penduduk pria

P_f = penduduk wanita

Di dalam tabel terlihat sex ratio penduduk Desa Pelutan 92,69 (sex ratio)total) yang berarti bahwa jumlah penduduk wanita lebih banyak dari pada jumlah penduduk pria. Untuk kelompok umur 0 - 4 dan 10 - 14 sex rasionya adalah 109,96 dan 108,22 yang berarti pada kelompok umur tersebut jumlah penduduk prianya lebih banyak dari pada jumlah penduduk wanita. Sedang untuk kelompok umur yang lain mempunyai jumlah penduduk wanita yang lebih banyak dari pada jumlah penduduk pria.

1.2.2. Luas Desa Pelutan

Desa Pelutan mempunyai daerah seluas 415,120 Ha yang mempunyai 12 rukun keluarga dan 74 rukun tangga, serta di Desa Pelutan terdapat 2763 rumah tempat tinggal.

1.2.3. Agama

Di Desa Pelutan sebagian besar penduduknya beragama Islam sedang agama yang lain masih sedikit jika dibandingkan dengan penduduk yang beragama Islam. Dibawah ini diperlihatkan tabel banyaknya penduduk yang memeluk agama.

! Agama	! Frekwensi	!
! 1. Islam	! 20353 orang	!
! 2. Kristen	! 450 orang	!
! 3. Protestan	! 127 orang	!
! 4. Budha	! 35 orang	!
! 5. Hindu	! 11 orang	!

1.2.4. Kepadatan Penduduk

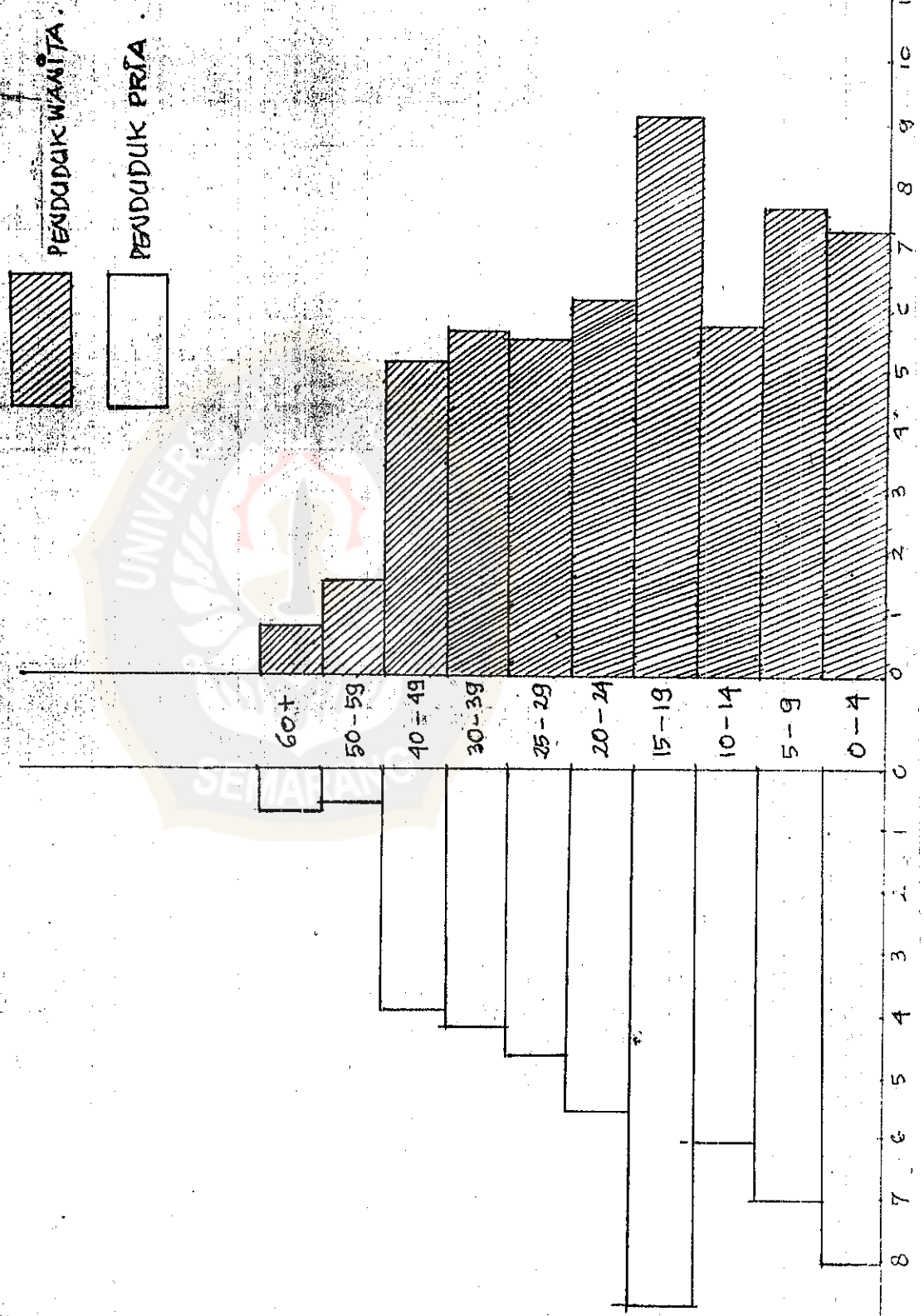
Kepadatan penduduk yaitu sebagai perbandingan banyaknya penduduk dengan luas seluruh tanah. Di desa banyak penduduknya adalah 20976 jiwa, sedang luasnya 415,120 Ha atau 4151200 m² atau 4,1512 km². Jadi kepadatan penduduknya :

$$\frac{20976}{4,1512} = 5053 \text{ orang/km}^2$$

Jadi kepadatan penduduk di Desa Pelutan adalah 5053 jiwa per km².

1.2.5. Piramida Penduduk

Untuk mengetahui perbandingan jumlah penduduk wanita dan jumlah penduduk pria serta untuk mengetahui perbandingan golongan yang produktif dan yang tidak produktif, maka berikut ini disajikan piramida penduduk di Desa Pelutan. Kabupaten Pemalang tahun 1985.



1.3. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini selain menganalisa data-data dalam bentuk persentase juga bermaksud untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah ada korelasi antara umur nikah suami dengan pendidikan terakhirnya.
2. Apakah ada korelasi antara umur nikah istri dengan pendidikan terakhirnya.
3. Apakah ada korelasi antara macam pekerjaan suami dengan pola tempat tinggal.
4. Apakah ada korelasi antara pola tempat tinggal dengan praktek keluarga berencana.
5. Apakah ada korelasi antara jumlah anak dengan praktek keluarga berencana.
6. Apakah ada korelasi antara jumlah anak dengan macam pekerjaan suami.
7. Apakah ada korelasi antara macam pekerjaan suami dengan praktek keluarga berencana.
8. Apakah ada korelasi antara umur istri dengan alat kontrasepsi yang dipakai.

1.4. Metodologi Penelitian

Daerah penelitian adalah di Desa Pelutan, Kabupaten Pemalang yang jumlah penduduknya 20976 jiwa dan terdiri dari 12 rukun keluarga (12 RK) dan 74 rukun tangga serta terdapat 2763 rumah tempat tinggal. Dalam penelitian ini pengambilan sampel diperoleh dengan data-data primer, yaitu penulis langsung melakukan observasi atau menyaksikan kejadian-kejadian yang dituliskannya.

Metode observasi yang digunakan adalah metode wawancara di mana dengan mengambil sampel 105 responden (105 rumah tempat tinggal) yang mewakili semua rukun tangga yang ada di Desa Pelutan secara random.

Adapun variabel-variabel yang diambil adalah :

- Pekerjaan suami, pekerjaan istri.
- Pendidikan suami, istri.
- Tempat lahir suami.
- Tempat lahir istri.
- Umur suami.
- Umur istri.
- Umur nikah suami.
- Umur nikah istri.
- Jumlah anak, jenis kelamin anak, umur anak, pekerjaan anak yang sudah menikah, pendidikan anak, jumlah anak yang sudah menikah.
- Anak yang sudah menikah sekarang tinggal dimana (berkumpul dengan orang tua atau tidak berkumpul)
- Jumlah saudara/orang tua yang kumpul, jenis kelamin, umur, pekerjaan, pendidikan.
- Alasan berkumpul.
- Pengetahuan terhadap KB, Sikap terhadap KB, praktik keluarga berencana.
- Alat kotrasepsi yang dipakai.
- Kekayaan yang dimiliki (Index Fasilitas Rumah Tangga).

1.5. Arti dan Definisi

1.5.1. Pola Tempat Tinggal

Yang dimaksud dengan pola tempat tinggal disini adalah apakah di dalam satu rumah ini dihuni oleh satu keluarga atau lebih dari satu keluarga. Jadi untuk pola tempat

tinggal disini dibedakan dalam dua golongan yaitu :

- Satu rumah dihuni oleh satu keluarga.
(sudah tidak berkumpul).
- Satu rumah dihuni oleh lebih dari satu keluarga
(masih berkumpul).

Untuk pola tempat tinggal yang masih berkumpul men-
cakup :

- Keluarga anak yang sudah menikah.
- Keluarga orang tua dari responden
- Keluarga saudara yang ikut berkumpul

Sedangkan untuk pola tempat tinggal anak yang su-
dah menikah disini akan digolongkan dalam dua golongan ya
itu :

- Yang masih kumpul dengan keluarga orang tua.
- Yang sudah tidak kumpul dengan keluarga orang tua.

1.5.2. Macam pekerjaan

Macam pekerjaan disini dibedakan dalam 10 macam pe-
kerjaan yaitu :

1. Pegawai Negeri.
2. Pedagang/wiraswasta.
3. Ahli profesional/jasa.
4. Buruh.
5. Petani.
6. Nelayan.
7. Pegawai swasta.
8. Pensiunan pegawai Negeri/Pensiunan ABRI.
9. ABRI
10. Tidak bekerja.

Buruh disini didefinisikan sebagai pekerja lepas
yang menerima upah secara harian atau mingguan. Sedangkan
karyawan/pegawai swasta adalah pekerja tetap pada suatu
instansi swasta.

Macam pekerjaan buruh disini mencakup : buruh tani, buruh bangunan, buruh dalam angkutan (sopir, kondektur, kernet) buruh becak (becaknya orang lain).

Macam pekerjaan ahli profesional disini mencakup : kursus kursus mehetik, kursus reparasi radio, TV, dan lain-lain. Sedangkan untuk macam pekerjaan Pegawai swasta disini mencakup guru swasta, pegawai perusahaan swasta.

1.5.3. Pengetahuan, sikap dan praktek keluarga berencana

Pengetahuan terhadap keluarga berencana di sini digolongkan dalam dua golongan yaitu :

- Yang tahu terhadap keluarga berencana.
- Yang tidak tahu terhadap keluarga berencana.

Sedangkan batasan atau pengertian dari "yang tahu terhadap keluarga berencana adalah mereka yang sudah tahu bahwa keluarga berencana adalah salah satu program pemerintah yang bertujuan mengatur jumlah kelahiran anak.

Untuk sikap terhadap keluarga berencana juga dibedakan dalam dua golongan yaitu :

- Yang setuju terhadap keluarga berencana.
- Yang tidak setuju terhadap Keluarga Berencana.

Di sini untuk pengetahuan dan sikap terhadap Keluarga Berencana yang diteliti adalah Kepala Keluarga.

Praktek Keluarga berencana disini digolongkan dalam dua golongan yaitu :

- Yang praktek keluarga berencana.
- Yang tidak/belum praktek keluarga berencana.

1.5.4. Daerah Asal.

Yang dimaksud dengan daerah asal disini adalah dari desa mana atau kota mana responden berasal (dilahirkan)

Di sini dibedakan dalam tiga golongan :

- Yang berasal dari Desa Pelutan (Penduduk asli)
- Yang berasal dari Desa di luar Desa Pelutan tetapi masih dalam Kabupaten Pemalang (penduduk pendatang).
- Yang berasal dari luar Kabupaten Pemalang (penduduk pendatang).

1.5.5. Angka ketergantungan dan sex ratio

Definisi angka ketergantungan angka yang menunjukkan/menyatakan perbandingan antara penduduk yang digolongkan tidak berpenghasilan dengan penduduk dalam umur, kerja. Kriteria untuk umur kerja adalah penduduk yang berumur antara 15 tahun sampai 64 tahun, selain dari umur tersebut digolongkan tidak bekerja atau tidak berpenghasilan.

- Definisi sex ratio : Angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Di sini dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki untuk tiap 100 penduduk wanita.

1.6. Tinjauan Pustaka

Sebelum penelitian ini disusun, telah kami pelajari terlebih dahulu buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu tentang :

- Penelitian.
- Statistik.
- Demografi.
- Makalah-makalah yang berhubungan dengan penelitian an penelitian ini.
- Monografi di Kelurahan Pelutan.

1.6.1. Pengukuran Korelasi

1.6.1.1. Arti dan definisi teknik korelasi

Teknik korelasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari ada atau tidaknya hubungan antara suatu gejala dan gejala lainnya yang sedang diselidiki. Ada bermacam-macam metode korelasi yang masing-masing dikembangkan untuk menghadapi tipe-tipe data tertentu.

Sebelum metode korelasi dibahas lebih lanjut akan dijelaskan terlebih dahulu tipe-tipe data sebagai berikut :

- Data kualitatif

Data kualitatif ini disebut juga sebagai data nominal, sebagai contoh : macam pekerjaan, setuju atau tidak, beragama A atau beragama B.

- Data ordinal

Dalam data ordinal gejala-gejala yang dicatat menurut besar kecilnya dengan pengertian bahwa golongan yang satu mempunyai kedudukan yang lebih dari golongan yang lain, sebagai contoh :

Tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA, Perguruan Tinggi).
pangkat dalam ABRI (Prada, Pratu, Kopda, Koptu, Serda, sertu dan seterusnya).

- Data interval.

Data yang dihasilkan dalam suatu pengukuran yang di dalam pengukuran itu diasumsikan terdapat satuan pengukuran sama, sebagai contoh : Umur nikah suami yang sebenarnya atau yang diwakili oleh wakil tengahnya.

1.6.1.2. Arah Korelasi

Apabila variabel x dan y dikorelasikan, maka akan terdapat dua gejala yaitu gejala positif atau negatif.

Korelasi positif artinya : kehaikan besarnya gejala x diikuti oleh kenaikan besarnya gejala Y. Sebaliknya menu-

runya nilai-nilai gejala x diikuti secara seimbang oleh menurunnya nilai-nilai dalam gejala y.

Korelasi negatif artinya kenaikan besarnya gejala x disertai menurunnya gejala y. Sebaliknya menurunnya gejala x disertai kenaikan gejala y.

1.6.1.3. Koeffisien Korelasi

Besar kecilnya koeffisien korelasi selalu dinyatakan dalam bilangan, yang menyatakan besar kecilnya hubungan antara gejala yang satu dengan gejala yang lain. Koeffisien korelasi yang tertinggi + 1 dan - 1 yang terendah.

1.6.2 Beberapa Teknik Korelasi

Untuk penelitian ini akan digunakan rumus-rumus yang berhubungan dengan masalah korelasi yang antara lain :

1. Korelasi Sosial : Adalah suatu teknik korelasi yang salah satu dari dua gejala yang akan dicari korelasinya adalah gejala interval, sedang gejala lainnya adalah gejala ordinal, rumus yang digunakan adalah :

$$r_{\text{ser}} = \frac{\sum [(O_r - O_t) \cdot M]}{SD_{\text{total}} \sum \frac{(O_r - O_t)^2}{P}}$$

Dimana :

r_{ser} = Koeffisien korelasi

O_r = Ordinat yang lebih rendah

O_t = Ordinat yang lebih tinggi

M = Mean (rata - rata)

SD_{total} = Standard deviasi total

P = proporsi individu

Standard deviasi total dicari dengan menggunakan rumus :

$$SD \text{ total} = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N} - \left(\frac{\sum x}{N}\right)^2}$$

Kemudian harga r ser yang dihitung dengan menggunakan rumus serial dimuka dipandang over estimated (terlalu tinggi) dibanding dengan r yang sebenarnya. Hal ini dikoreksi dengan :

$$r_{ch} = r_{ser} \sqrt{\frac{\sum (O_r - O_t)^2}{p}}$$

Akan tetapi r ser yang dikoreksi dengan rumus diatas menjadi under estimated (agak terlalu rendah) dari r product moment kemudian r ch yang diperoleh dikoreksi dengan menggunakan tabel koreksi karena penggolongan secara kasar dalam jumlah kategori yang ada.

Test signifikasi korelasi serial :

Hipotesa yang akan di test.

H_0 = tidak ada korelasi antara kedua variabel yang diselidiki.

H_1 = terdapat korelasi antara kedua variabel yang diselidiki.

Rumus yang digunakan :

$$t = \sqrt{\frac{(r^2)(N - 2)}{1 - r^2}}$$

dengan derajat kebebasan = $N - 2$

Kemudian akan didapat t hitungan.

Uji signifikasi (Uji hipotesa).

H_0 ditolak jika t hitungan \geq t tabel (harga kritik t).

H_0 diterima jika t hitungan $<$ t tabel (harga kritik t).

Disini digunakan taraf kepercayaan 95% atau 99%.

2. Korelasi point serial : ialah suatu tehnik korelasi - yang salah satu dari dua gejala yang akan dicari korelasinya adalah gejala interval, sedang gejala lainnya adalah gejala nominal, maka tehnik korelasinya yang akan digunakan adalah tehnik korelasi point serial.

Rumusnya sebagai berikut :

$$r_p = \frac{|M_1 - M_2|}{SD \text{ tot}} \sqrt{pq}$$

Dimana :

M_1 = Mean gejala interval I.

M_2 = Mean gejala interval II.

SD Tot = Standard deviasi total dari gejala I dan gejala II, secara total.

P = proporsi kasus dalam grup I.

q = 1 - p

Rumus diatas hanya berlaku jika gejala nominalnya terbagi dalam dua golongan saja, jika lebih dari dua golongan maka rumusnya :

$$r_p = \frac{\sum [(O_r - O_t) \cdot M]}{SD_{total} \sqrt{\sum \frac{(O_r - O_t)^2}{p}}}$$

Suatu korelasi harus dilakukan terhadap koefisien korelasi point serial (sutrisno Hadi, Teknik korelasi), tetapi cukup dilakukan sekali yaitu dengan menggunakan tabel koreksi penggolongan secara kasar.

Test signifikasi korelasi point serial :

Rumus yang digunakan :

$$t = \sqrt{\frac{r^2 (n-2)}{1 - r^2}}$$

dimana :

$r = r$ point serial sebelum dikoreksi (Metode -
research sutrisno Hadi jilid III).
derajat kebebasannya adalah $N - 2$

Hipotesa :

H_0 : tidak ada korelasi antara kedua variabel yang di-
selidiki.

H_1 : terdapat korelasi antara kedua variabel yang di-
selidiki.

Uji Hipotesa.

Tolak H_0 jika t hitungan $>$ t tabel (harga kritik t).

Terima H_0 jika t hitungan $<$ t tabel (harga kritik t).

3. Korelasi berikutnya adalah korelasi antara dua gejala nominal, atau yang satu gejala nominal dan yang lain - gejala ordinal, kedua korelasi ini menggunakan rumus yang sama yaitu :

$$KK = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

dimana :

KK = Koeffisien kontigensi.

χ^2 = Chi kwadrat yang cara penggunaannya akan
dibicarakan.

Dibawah ini akan diperlihatkan tabel kerja untuk menca-
ri χ^2 .

Tabel kerja untuk mencari χ^2

Golongan Dari gejala nominal	Gol. DR Gej. Nominal II	Gol. DR. Gej. Ordinal	Jumlah
a	b	c	
A	f_{011} (fh 11)	f_{012} (fh 12)	f_{013} (fh 13) $f_{011} + f_{012} + f_{013} = n_4$
B	f_{021} (fh 21)	f_{022} (fh 22)	f_{023} (fh 23) $f_{021} + f_{022} + f_{023} = n_5$
Jumlah	$f_{011} + f_{021} = n_1$	$f_{012} + f_{022} = n_2$	$f_{013} + f_{023} = n_3$ N

fo adalah frekwensi yang diperoleh dan fh adalah frekwensi yang diharapkan.

Frekwensi yang diharapkan ini diperoleh dari rumus :

$$fh = \frac{\text{total baris}}{N} (\text{total kolom})$$

Misalnya untuk mencari fh_{11}

$$fh_{11} = \frac{N_4}{N} (n_1)$$

Dari tabel diatas adalah sebagai syaratnya sekurang-kurangnya 80% dari jumlah petak harus berlaku $fh \geq 5$ dan untuk petak yang lain $fh \geq 1$ (Cohran 1954, dalam bukunya Wim Van Zanten Statistika untuk ilmu-ilmu sosial) Seandainya syarat ini belum dipenuhi maka perlu diadakannya penggabungan kolom untuk supaya syaratnya dipenuhi. Kemudian apabila syarat tersebut sudah dipenuhi

maka dapat dicari χ^2 , yaitu rumusnya : (harga χ^2 dari tabel diatas).

$$\chi^2 = \frac{(f_{011} - fh_{11})^2}{fh_{11}} + \frac{(f_{012} - fh_{12})^2}{fh_{12}} + \frac{(f_{013} - fh_{13})^2}{fh_{13}} + \dots$$

$$\frac{(fo_{21} - fh_{21})^2}{fh_{21}} + \frac{(fo_{22} - fh_{22})^2}{fh_{22}} + \frac{(fo_{23} - fh_{23})^2}{fh_{23}}$$

Dan rumus untuk tabel m x n

dimana :

m = jumlah baris

n = jumlah kolom

$$\chi^2 = \sum_{m=1}^m \sum_{n=1}^n \frac{(fo_{mn} - fh_{mn})^2}{fh_{mn}}$$

Hipotesa :

Ho = tidak ada korelasi antara kedua variabel yang diselidiki.

H1 = terdapat korelasi antara kedua variabel yang diselidiki.

Uji Hipotesa.

Ho diterima bila $\chi^2 \leq \chi^2$ tabel

Ho ditolak bila $\chi^2 > \chi^2$ tabel

dengan derajat kebebasan (m - 1)(n-1)

Disini digunakan taraf kepercayaan 95% dan 99%.

4. Korelasi antara dua gejala nominal atau yang satu gejala nominal dan yang lain gejala ordinal dimana menghitungnya langsung dari frekwensi yang diperoleh (fo) jadi tidak perlu dicari frekwensi yang diharapkan(fh) Sebagai contoh untuk tabel 2 x 2, dimana gejala nominal yang satu terbagi dalam dua golongan dan gejala nominal gejala ordinal juga terbagi dalam dua golongan.

Tabel kerja untuk mencari harga χ^2 .

Golongan DR. / gejala nominal I	Gol. DR. Gej. Ordinal / minimal II	Gol DR. Gej. No	Jumlah
A	C	D	
	f_{o11}	f_{o12}	$f_{o11} + f_{o12} = n_3$
B	f_{o21}	f_{o22}	$f_{o21} + f_{o22} = n_4$
Jumlah	$f_{o11} + f_{o21} = n_1$	$f_{o12} + f_{o22} = n_2$	N

$$\chi^2 = \frac{N (f_{o11} \cdot f_{o22} - f_{o12} \cdot f_{o21})^2}{n_1 \cdot n_2 \cdot n_3 \cdot n_4}$$

$$KK = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

Jika salah satu frekwensi (fo) dari keempat golongan - kejadian (fo mn) itu kurang dari 5, maka diadakan penyesuaian bagi nilai χ^2 , hingga rumusnya menjadi :

$$\chi^2 = \frac{N (|f_{o11} \cdot f_{o22} - f_{o12} \cdot f_{o21}| - \frac{N}{2})^2}{n_1 \cdot n_2 \cdot n_3 \cdot n_4}$$

(Metode statistik, Andi Hakim Nasution & Barizi)

Hipotesa :

H_0 = tidak ada korelasi antara kedua variabel yang diselidiki.

H_1 = terdapat korelasi antara kedua variabel yang diselidiki.

Uji signifikansi.

Ho diterima jika $\chi^2 \leq \chi^2$ tabel

Ho ditolak jika $\chi^2 > \chi^2$ tabel

Dengan derajat kebebasan = $(m - 1)(n - 1)$

dimana m = jumlah baris

n = jumlah kolom

Disini digunakan taraf kepercayaan 95% dan 99%.

